

***Improving Learning Outcomes of Science Materials on Theme 5 About Ecosystems Via Media Example Non Example***

**Sevriyani Tresnowaty**

SDN Margasari 01  
adyutazauhair1984@gmail .com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*Science subjects are one of the subjects that have a high level of difficulty. Students are required to think logically, reason, understand and analyze scientific problems. The teacher's skill in delivering material with the right learning model can increase student motivation and level of understanding of science subjects so that there is an increase in student learning outcomes in the classroom. The objectives of this study are (1) to improve science learning outcomes about the ecosystem (2) To encourage students to learn to think critically with media examples non example on ecosystem science material.*

**Keywords:** *Example Non Example Learning Model, Science learning outcomes, ecosystem*

**Abstrak**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Siswa dituntut untuk berpikir secara logis, bernalar, memahami dan menganalisis permasalahan-permasalahan ilmiah. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas. Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan hasil belajar ipa tentang ekosistem (2) Untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan media example non example pada materi IPA ekosistem

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Example Non Example, hasil belajar IPA, ekosistem*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Coronavirus diseases (COVID-19) teridentifikasi pertama kali menyebar di Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengaruh dari pengetahuan orang tua tentang pendidikan yang masih minim, sarana prasarana belum terlalu memadai terutama untuk pembelajaran IPA menjadi pengaruh dari kurangnya hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pemahaman siswa di dalam kelas. Penyampaian materi IPA yang tepat kepada siswa akan memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Pengajar yang dalam hal ini adalah seorang guru di kelas berperan penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari konsep-konsep serta materi IPA. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Siswa dituntut untuk berpikir secara logis, bernalar, memahami dan menganalisis permasalahan-permasalahan ilmiah. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar terdiri dari sejumlah aspek yang harus dikuasai oleh siswa. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada ranah kognitif yang ditunjukkan dengan nilai, ranah afektif yang ditunjukkan dengan sikap, dan ranah psikomotor yang ditunjukkan dengan keterampilan siswa. Siswa yang telah mengalami proses belajar, maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa ranah tersebut. Hal tersebut menandakan adanya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kehidupan siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu syarat mutlak bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi, agar proses pembelajaran dapat bermakna baik bagi guru maupun siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil yang maksimal. Karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dalam pembelajaran IPA sehingga dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar.

Menurut Huda (2013) model pembelajaran *example non example* adalah Model pembelajaran yang menggunakan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran, strategi ini mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Model pembelajaran *example non example* juga dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif. Hal tersebut akan membuat siswa tidak akan merasa bosan. Kegiatan pembelajaran membuat siswa berfikir lebih kritis dalam menganalisa gambar dalam pembelajaran IPA serta siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan mengemukakan pendapatnya. Salah satu materi pembelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman adalah mata pelajaran IPA materi ekosistem. Dalam memahami ekosistem siswa diminta untuk mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya serta siswa diminta untuk melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis

makanannya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi IPA tersebut, hendaknya diorientasikan pada pemahaman contoh gambar – gambar klasifikasi hewan berdasarkan makanannya, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Margasari 01 memiliki aktivitas yang cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian kecil sikap siswa yang pasif selama proses pembelajaran IPA tentang ekosistem. Pada saat guru memberikan pertanyaan sebagian kecil siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini disebabkan siswa tidak tahu jawaban dari pertanyaan tersebut dan malas untuk menjawab. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya hanya sebagian siswa yang berani bertanya. Sesuai dengan paparan diatas diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas V adalah kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang ekosistem. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang mempengaruhi suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sehingga kurang mampu meningkatkan dan memaksimalkan aktivitas belajar siswa akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mewujudkan proses belajar yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas dibutuhkan suatu model pembelajaran terbaik untuk diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA tentang ekosistem adalah model pembelajaran example non example

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Huda (2013: 234) menjelaskan bahwa, “Examples Non Examples merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran”. Hamdayama (2014: 97) menyatakan bahwa, “Model Example Non Example merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model Examples Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah untuk menstimulus siswa aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Model Example non Example adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh- contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah. Metode Pembelajaran Example Non Example menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster sedangkan pada pembelajaran daring bisa membagikan lewat layar laptop pada aplikasi Google Meet. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan sehingga anak bisa melihatnya dengan seksama dan jelas. Model Example non Example juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri.

Example Non example adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk

mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari example dan non-example dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas sedangkan, non-example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Model Example non Example penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan non-example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Menurut Shoimin (2014: 76) menyatakan bahwa, kelebihan dari model Examples Non Examples yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, membutuhkan waktu yang banyak.

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007) keuntungan dari model Example non Example antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. (2) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Example non Example. (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

### SIMPULAN

Pembelajaran dengan model Example dan non example dapat diterapkan pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dan mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Penerapan model pembelajaran Example Non Example yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Berdasarkan penelitian ini dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif, kreatif, inovatif, dan produktif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'l dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikologi pendidikan. Semarang Unnes Press.
- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. (2013). Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya.
- Bundu, Patta. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas.

- Depdiknas. 2007. Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Djamal Irwan, Z. (2007). Prinsip-prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad dan Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran . Yogyakarta : Multi Pressindo
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Galia Indonesia.